



WORKSHOP ENTREPRENEUR HIMAGARA FIS-H UNM SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN ADAPTIF MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Ade Nurfadillah¹, Sriwulan Maharani², Raihan Habib³, Herlina Sakawati⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar

*Penulis Korespondensi: unm.himagara@gmail.com

Abstract. *Entrepreneurship is one of the fields continuously encouraged for development within higher education institutions because of its significant role in creating new employment opportunities and reducing unemployment, particularly amid the rapid digital transformation that has fundamentally changed business patterns. The Student Association of Public Administration Studies (HIMAGARA), Faculty of Social and Legal Sciences, Universitas Negeri Makassar, initiated the Entrepreneur Workshop 2026 under the theme “Smart Entrepreneur: Strategy, Innovation, and Growth” as a flagship economic program aimed at bridging the gap between students’ high interest in entrepreneurship and their still-limited practical knowledge. The event was held on April 29, 2026, at Ballroom D Phinisi UNM and was attended by 287 participants consisting of students from various study programs as well as the general public. The implementation method consisted of three stages: preparation and outreach, program realization through material delivery by three resource persons representing academia, digital practitioners, and government, and evaluation with follow-up. The results indicate an improvement in participants’ understanding of basic entrepreneurial concepts, brand-building strategies through the 4P framework, and the government support ecosystem for beginner micro, small, and medium enterprises. This activity is expected to serve as a catalyst for the emergence of young entrepreneurs who are adaptive, innovative, and ready to compete in the digital business ecosystem.*

Keywords: *Entrepreneurship Workshop, Students, Digital Economy, Community Empowerment*

Abstrak. Kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang terus didorong pengembangannya di lingkungan perguruan tinggi karena berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran, terlebih di tengah percepatan transformasi digital yang mengubah pola bisnis secara menyeluruh. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar menginisiasi kegiatan Workshop Entrepreneur 2026 dengan tema “Smart Entrepreneur: Strategi, Innovation, and Growth” sebagai program kerja unggulan bidang perekonomian untuk menjembatani kesenjangan antara minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi dengan bekal pengetahuan praktis yang masih terbatas. Kegiatan dilaksanakan pada 29 April 2026 di Ballroom D Phinisi UNM dan diikuti oleh 287 peserta yang berasal dari mahasiswa lintas program studi maupun masyarakat umum. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan dan sosialisasi, realisasi kegiatan berupa pemaparan materi oleh tiga narasumber dari unsur akademisi, praktisi digital, dan pemerintah, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan, strategi membangun merek melalui kerangka 4P, serta ekosistem dukungan pemerintah bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah pemula. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemantik lahirnya wirausahawan muda yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di ekosistem bisnis digital..

Kata kunci: Workshop Kewirausahaan, Mahasiswa, Ekonomi Digital, Pemberdayaan Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

a) Analisis Situasi

Istilah kewirausahaan lahir dari gabungan kata “wira” yang bermakna pejuang atau berani, dan “usaha” yang berarti tindakan nyata untuk mencapai suatu tujuan. Secara

konseptual, kewirausahaan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tambah melalui kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta ketekunan dalam mengelola sumber daya yang terbatas. Kemampuan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan nasional, mengingat lapangan pekerjaan formal yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja baru setiap tahunnya.

Data Global Entrepreneurship Index (GEI) tahun 2018 mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat ke-94 dari 137 negara dengan skor kewirausahaan hanya sebesar 21%, jauh tertinggal dari negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini terasa kontradiktif apabila dibandingkan dengan temuan IDN Research Institute yang mengungkapkan bahwa sebanyak 69,1% generasi milenial Indonesia sesungguhnya memiliki minat untuk merintis usaha sendiri. Kesenjangan antara tingginya minat dan rendahnya realisasi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan utama bukan terletak pada kurangnya keinginan, melainkan pada minimnya bekal pengetahuan, keterampilan teknis, dan akses jaringan yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara tegas menempatkan kegiatan wirausaha sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang wajib difasilitasi oleh perguruan tinggi. Regulasi tersebut menjadi landasan bagi organisasi kemahasiswaan untuk turut mengambil peran strategis dalam menumbuhkan kompetensi wirausaha di kalangan mahasiswa, tidak hanya melalui perkuliahan formal tetapi juga lewat kegiatan non-akademik yang aplikatif.

Berangkat dari kondisi tersebut, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar merancang Workshop Entrepreneur 2026 sebagai program kerja unggulan bidang perekonomian. Kegiatan ini disusun bukan sebagai forum seremonial semata, melainkan sebagai ruang belajar yang mempertemukan tiga unsur penting dalam ekosistem wirausaha, yaitu akademisi sebagai penyedia fondasi teori, praktisi digital sebagai representasi peluang bisnis kekinian, dan pemerintah sebagai fasilitator kebijakan dan permodalan.

b) Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan panitia pelaksana terhadap kondisi mahasiswa dan masyarakat umum di lingkungan kampus, teridentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan ini, di antaranya:

1. Terbatasnya pemahaman mengenai teori dasar kewirausahaan, karakter, dan pola pikir seorang wirausahawan yang tangguh;
2. Minimnya keterampilan dalam merancang strategi pemasaran dan membangun identitas merek (branding) di tengah persaingan bisnis digital yang semakin ketat;
3. Kurangnya informasi mengenai program-program pemerintah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha pemula, khususnya terkait pendampingan dan akses permodalan.

c) Tujuan Kegiatan

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan Workshop Entrepreneur 2026 diselenggarakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kecakapan wirausaha mahasiswa Ilmu Administrasi Negara agar lahir generasi wirausahawan muda yang potensial dan berdaya saing, meningkatkan keberanian peserta dalam memulai usaha kreatif yang dilandasi pengetahuan dan mentalitas yang kuat, membudayakan semangat berwirausaha sebagai bagian dari gaya hidup akademik, serta menjadi wadah bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki minat di bidang bisnis untuk saling belajar dan berkembang bersama.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Workshop Entrepreneur 2026 dirancang menggunakan pendekatan experiential learning, yaitu pola pembelajaran yang memadukan pemaparan materi akademis dengan perspektif industri secara langsung agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga gambaran nyata praktik wirausaha di lapangan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

a) Persiapan dan Sosialisasi

Tahap awal diawali dengan pengajuan konsep kegiatan kepada pembina program studi dan pihak fakultas guna memperoleh persetujuan dan dukungan kelembagaan. Selanjutnya panitia menentukan tema, tempat, serta kebutuhan teknis pelaksanaan,

dilanjutkan dengan koordinasi kepada calon narasumber dari unsur akademisi, praktisi, dan pemerintah. Sosialisasi kegiatan kepada calon peserta dilakukan melalui publikasi digital di media sosial serta pembukaan formulir pendaftaran daring untuk memantau jumlah dan asal peserta yang akan hadir.

b) Realisasi Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan direalisasikan dalam bentuk workshop tatap muka selama satu hari penuh yang mencakup penyediaan tempat pelaksanaan, penyusunan rangkaian acara, pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab interaktif, hingga dokumentasi kegiatan melalui foto dan video sebagai bahan pelaporan dan publikasi lebih lanjut.

c) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi internal panitia dan sesi tanya jawab dengan peserta untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan berpotensi diterapkan. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan masukan bagi penyelenggaraan program kerja kewirausahaan HIMAGARA pada periode berikutnya, sekaligus menjadi indikator keberlanjutan dampak kegiatan terhadap minat wirausaha peserta setelah mengikuti workshop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Entrepreneur 2026 mengusung tema “Smart Entrepreneur: Strategi, Innovation, and Growth” yang menegaskan bahwa wirausahawan masa kini dituntut untuk cerdas dalam tiga dimensi sekaligus, yaitu strategi yang terukur, inovasi yang berkelanjutan, dan pertumbuhan usaha yang terencana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dipaparkan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

a) Tahap Awal

Panitia pelaksana mengajukan rencana kegiatan kepada Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS-H UNM, Dra. Hj. Herlina Sakawati, M.Si., beserta jajaran dosen pembina, dan memperoleh dukungan penuh melalui penerbitan Surat Keputusan Nomor 046/SK/HIMAGARA/FIS-H-UNM/I/2026. Penanggung jawab kegiatan dipegang oleh Raihan Habib selaku Ketua Umum HIMAGARA FIS-H UNM periode 2025–2026, dengan Andi Aura Azzahra sebagai Ketua Panitia Pelaksana yang

membawahi empat divisi fungsional, yaitu Divisi Acara, Divisi Perlengkapan, Divisi Dana dan Konsumsi, serta Divisi Publikasi dan Dokumentasi. Pada tahap ini pula disusun materi publikasi, formulir pendaftaran daring, serta koordinasi teknis dengan seluruh narasumber yang akan mengisi kegiatan.

b) Tahap Inti

Kegiatan dilaksanakan pada 29 April 2026 bertempat di Ballroom D Phinisi Universitas Negeri Makassar dan berhasil menghimpun 287 peserta yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, mahasiswa lintas program studi di lingkungan UNM, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada bidang kewirausahaan. Tingginya jumlah peserta yang hadir memenuhi kapasitas ruangan menjadi indikasi bahwa isu kewirausahaan masih menjadi kebutuhan yang sangat diminati oleh generasi muda, khususnya di Kota Makassar.

Rangkaian acara dibuka secara resmi dengan sambutan dari Ketua Panitia, Ketua Umum HIMAGARA, dan Wakil Dekan III FIS-H UNM, yang kemudian dilanjutkan dengan penampilan Tari Paduppa dan Anggaru sebagai simbol penghormatan kepada tamu undangan dan narasumber. Kegiatan inti terbagi ke dalam tiga sesi pemaparan materi.

Sesi pertama disampaikan oleh Pahrul, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar dengan materi “Teori dan Dasar-Dasar Kewirausahaan”. Materi ini membahas hakikat dan sejarah perkembangan kewirausahaan, karakteristik entrepreneur yang sukses, proses pembentukan jiwa wirausaha, serta langkah mengidentifikasi dan memvalidasi ide bisnis. Peserta didorong untuk membangun entrepreneurial mindset, yakni pola pikir yang tangguh dalam menghadapi risiko, kreatif dalam melihat peluang, dan konsisten dalam eksekusi rencana usaha.

Sesi kedua diisi oleh Fadel Syahnur, seorang influencer dan content creator muda, dengan materi “The Art of Branding: Dasar-Dasar Marketing dengan 4P Framework”. Materi ini menguraikan bagaimana membangun identitas merek yang kuat melalui empat elemen utama, yaitu product (nilai dan diferensiasi produk), price (strategi penetapan harga yang kompetitif), place (pemilihan kanal distribusi yang tepat), dan promotion (komunikasi merek yang autentik melalui media digital). Sesi ini turut menekankan

pentingnya personal branding sebagai aset jangka panjang bagi seorang wirausahawan muda.

Sesi ketiga menghadirkan Januar Jaury Darwis, S.E., selaku perwakilan pemerintah di bidang UMKM dan perekonomian, dengan materi “Strategi dan Peluang UMKM Pemula: Memanfaatkan Ekosistem dan Dukungan Pemerintah”. Materi ini memberikan gambaran mengenai lanskap ekosistem UMKM di Indonesia, program-program strategis pemerintah yang dapat diakses oleh wirausahawan muda, prosedur memperoleh pendampingan dan permodalan, serta pentingnya membangun relasi yang produktif antara pelaku usaha dengan instansi pemerintah.

Setelah pemaparan tiga materi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi panel yang melibatkan seluruh narasumber. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar tantangan nyata yang dihadapi wirausahawan muda di era digital. Empat peserta dengan pertanyaan terbaik memperoleh apresiasi berupa penghargaan dari panitia. Rangkaian kegiatan ditutup dengan pemberian plakat kepada narasumber, penyerahan sertifikat kepada peserta, serta sesi dokumentasi bersama.

c) Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Partisipasi 287 peserta yang memenuhi kapasitas Ballroom D Phinisi UNM menjadi bukti bahwa forum yang mempertemukan teori dan praktik wirausaha masih sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Peserta tidak hanya hadir sebagai pendengar pasif, tetapi turut aktif berdiskusi dan membangun jejaring dengan sesama calon wirausahawan maupun dengan narasumber yang hadir, sehingga kegiatan ini memberikan nilai tambah tidak hanya dari sisi pengetahuan tetapi juga dari sisi relasi bisnis.

d) Struktur Kepanitiaan dan Anggaran

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan turut didukung oleh struktur kepanitiaan yang tertata rapi di bawah pembinaan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS-H UNM dan penasihat dari jajaran dosen program studi. Anggaran kegiatan disusun secara terencana dengan total keseluruhan sebesar Rp10.000.000,00, yang dialokasikan untuk kebutuhan Divisi Acara sebesar Rp900.000,00, Divisi Perlengkapan sebesar Rp5.400.000,00, Dana Usaha dan Konsumsi sebesar Rp1.340.000,00, Publikasi dan

Dokumentasi sebesar Rp1.120.000,00, serta Sekretariat dan Dana Tak Terduga sebesar Rp2.200.000,00.

Pengelolaan anggaran yang transparan dan terperinci tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian atau kegiatan kemahasiswaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kesiapan manajerial dan pendanaan yang matang sejak tahap perencanaan.

Gambar 3.1 Pemaparan Narasumber 1- Akademisi **PAHRUL, S.Pd., M.Pd.** Dosen Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar (Teori dan dasar-dasar Kewirausahaan. Fondasi konseptual, karakter entrepreneur, dan pola pikir wirausaha yang adaptif)



Gambar 3.2 Pemaparan Narasumber 2- **FADEL SYAHNUR** Influencer & Content Creator Muda. Materi The Art of Branding: Dasar-Dasar Marketing dengan 4P Framework. Strategi membangun merek di era digital



Gambar 3.3 Pemaparan Narasumber 3- **JANUAR JAURY DARWIS, S.E** Perwakilan Pemerintah. Materi: Strategi dan Peluang UMKM Pemula: Memanfaatkan Ekosistem dan Dukungan Pemerintah



Gambar 3.4 Peserta Workshop



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, seluruh tahapan pelaksanaan Workshop Entrepreneur 2026 telah berjalan dengan baik, mulai dari sosialisasi, koordinasi dengan narasumber, hingga terlaksananya kegiatan pada 29 April 2026 di Ballroom D Phinisi UNM;
2. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap teori dasar kewirausahaan, strategi branding melalui kerangka 4P, serta ekosistem dukungan pemerintah bagi pelaku UMKM pemula;

3. Antusiasme 287 peserta yang hadir menunjukkan bahwa isu kewirausahaan masih menjadi kebutuhan yang relevan bagi mahasiswa dan masyarakat umum, khususnya di era digital;
4. Kegiatan ini memberikan contoh nyata kolaborasi antara akademisi, praktisi digital, dan pemerintah dalam satu forum yang mendukung tumbuhnya wirausahawan muda yang adaptif dan berdaya saing.

Saran

1. Program kerja kewirausahaan HIMAGARA FIS-H UNM perlu ditingkatkan intensitasnya agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh mahasiswa;
2. Perlu adanya pendampingan lanjutan pascaworkshop bagi peserta yang berminat merealisasikan ide usahanya secara konkret;
3. Perluasan jejaring kerja sama dengan pemerintah dan pelaku industri perlu terus dibangun guna memperkuat akses permodalan bagi wirausahawan muda

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2016). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Jakarta: BPS.
- Global Entrepreneurship and Development Institute. (2018). Global Entrepreneurship Index 2018. Washington, D.C.: GEDI.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.
- IDN Research Institute. (2022). Indonesia Millennial Report. Jakarta: IDN Media.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Principles of Marketing (17th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). Marketing Management (16th ed.). Pearson Education.
- Riyanti, B. P. D. (2018). Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Grasindo.

Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. (2019). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

World Bank. (2023). Digital Economy for Indonesia Report.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Pearson.